

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS

3.1 ISU-ISU STRATEGIS

BPBD Provinsi Bali dibentuk sebagai respon terhadap perubahan paradigma Penanggulangan Bencana yaitu dari paradigma tanggap darurat ke paradigma pengurangan risiko bencana. Penanggulangan bencana tidak lagi dipahami dan dilaksanakan hanya sebagai kegiatan tanggap darurat pada saat terjadi bencana, melainkan harus dipahami dan dilaksanakan dengan memberi prioritas pada pengurangan risiko bencana. Karena itu penanggulangan bencana harus dilaksanakan pada prabencana, saat bencana, dan pasca bencana, serta menempatkan masyarakat sebagai subyek yang harus ditingkatkan kapasitasnya menghadapi ancaman bencana.

Isu-isu strategis dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Provinsi Bali meliputi :

1. Menjadikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) sebagai prioritas daerah yang dilaksanakan melalui kelembagaan yang kuat
2. Pengkajian dan Pemantauan Risiko Bencana serta Pengembangan sistem Peringatan Dini
3. Pemanfaatan Pengetahuan, Inovasi dan Pendidikan untuk membangun budaya sadar bencana dan ketahanan menghadapi bencana
4. Pengurangan faktor-faktor mendasar penyebab timbulnya / meningkatnya risiko bencana
5. Penguatan kesiapsiagaan aparaturnya dan masyarakat menghadapi bencana
6. Peningkatan kapasitas sistem informasi kebencanaan

3.2 FAKTOR LINGKUNGAN INTERNAL DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL

Upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana di Provinsi Bali sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor strategis yang berasal dari lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) maupun yang bersumber dari lingkungan eksternal (peluang dan ancaman). Perumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan penanggulangan bencana harus berangkat dari analisis atau pencermatan terhadap lingkungan strategis yaitu lingkungan internal dan eksternal.

Faktor Lingkungan Internal

A. Kekuatan

- 1) Terbentuknya lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai lembaga permanen (bukan ad hoc) yang menyelenggarakan seluruh siklus manajemen penanggulangan bencana.
- 2) Komitmen dan dukungan pimpinan daerah (kepala daerah) terhadap penyelenggaraan manajemen penanggulangan bencana.
- 3) Dukungan dan kerjasama yang baik seluruh SKPD di lingkungan Pemprov Bali yang memiliki tugas dan fungsi kebencanaan.
- 4) Ditetapkannya penanggulangan bencana sebagai prioritas pembangunan daerah yakni prioritas nomor 6 tentang lingkungan hidup dan pengelolaan bencana.
- 5) Semangat dan antusiasme para personil BPBD untuk bekerja dan belajar cukup tinggi karena penanggulangan bencana merupakan lembaga baru dan paradig baru.

B. Kelemahan

- 1) Belum adanya regulasi daerah (Perda dan Pergub) yang memadai sebagai dasar penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah.
- 2) Masih rendahnya kapasitas personil BPBD dalam menyelenggarakan manajemen penanggulangan bencana.
- 3) Masih terbatasnya studi, kajian atau analisis risiko bencana.
- 4) Belum tertintegrasinya penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan rencana pembangunan daerah
- 5) Masih kurangnya dukungan sistem dan proporsi anggaran untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Faktor Lingkungan Eksternal

A. Peluang

- 1) Tingginya komitmen global dalam upaya pengurangan risiko bencana (*disaster risk reduction*).
- 2) Tersediannya regulasi nasional sebagai landasan hukum penyelenggaraan penanggulangan bencana (Undang-undang 24 Tahun 2007, PP, Permendagri, dan Peraturan Kepala BNPB yang terkait dengan penanggulangan bencana).
- 3) Besarnya dukungan anggaran, fasilitasi, dan asistensi pemerintah pusat (BNPB dan Kemendagri) untuk peningkatan kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana.

- 4) Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kebencanaan yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan upaya pengurangan risiko bencana.
- 5) Terbentuknya lembaga BPBD di Kabupaten/Kota se Bali sehingga dapat mempercepat dan memperluas penyelenggaraan penanggulangan bencana.

B. Ancaman

- 1) Masih kurangnya budaya sadar bencana dan ketahanan masyarakat menghadapi bencana.
- 2) Kurangnya partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam upaya pengurangan risiko bencana
- 3) Adanya perubahan iklim global sehingga berpotensi meningkatkan intensitas ancaman bencana.
- 4) Posisi geologis Pulau Bali yang terletak diantara patahan tektonik aktif di samudera hindia (selatan pulau Bali) dan patahan aktif belakang (utara pulau Bali) menyebabkan Bali memiliki kerawanan ancaman bencana geologi (gempa bumi, tsunami dan gunung berapi).
- 5) Pesatnya perkembangan pembangunan disertai kurangnya pengendalian pengaturan tata ruang berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap ancaman bencana.

3.3 FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Melalui pencermatan lingkungan internal dan lingkungan eksternal dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan (*key success*) penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi :

- 1) Kapasitas kelembagaan dan aparatur penanggulangan bencana untuk menyelenggarakan manajemen penanggulangan bencana.
- 2) Perencanaan penanggulangan bencana berbasis analisis risiko bencana harus ditingkatkan.
- 3) Dukungan sistem anggaran untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terencana, menyeluruh, terarah dan terkoordinir.
- 4) Kapasitas sistem peringatan dini dan sistem komunikasi informasi kebencanaan
- 5) Pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ketahanan menghadapi bencana dan pengembangan budaya sadar bencana.